

**PENDAMPINGAN MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA ISLAMI
PADA KARYAWAN DAN KARYAWATI BANK JATIM SYARIAH
CABANG MALANG**

Fitriyah

Dwi Sulistiani

Putri Kurnia Widati

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: Fitriyah_feuin@yahoo.com;tiaraakbar2006@yahoo.com;

kurniawidiatiputri@gmail.com

Abstract

PAR is made as a method of research on finance management of family employees who work in banking sector, both woman and man. the sample in this research is the employees of Bank Jatim. The result of this research shows that the employees of Bank Jatim Sharia malang have financial palanning, vission, mission, and also clear strategy for their family. In the relation with gender, women are more can manage a financial than men in the family.

PAR dijadikan metode riset pada manajemen keuangan keluarga karyawan yang bekerja sektor perbankan, baik perempuan atau seorang laki-laki. Yang dijadikan sample adalah karyawan Bank Jatim. Hasil penelitian ini adalah karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Malang menunjukkan bahwa karyawan Bank Jatim memiliki perencanaan keuangan, visi misi dan strategi jelas untuk keluarga mereka. Dalam kaitan dengan jenis kelamin, wanita-wanita lebih bisa mengelola keuangan dibandingkan laki-laki dalam keluarga.

Keywords: *PAR, manajemen keuangan, keluarga karyawan bank syariah.*

Pendahuluan

Menjadi wanita karier hampir dambaan setiap wanita, selain wanita lajang, wanita yang telah berumah tanggapun ingin mempunyai pekerjaan yang menghasilkan uang dan posisi jabatan di suatu perusahaan. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep emansipasi, di mana wanita juga ingin dihargai sama dengan pria, selain itu sama dengan tuntutan kehidupan yang semakin lama semakin meningkat. Hal tersebut terjadi karena adanya pergeseran komposisi keluarga, dari single career family dimana dalam sebuah rumah tangga hanya pria (suami) yang bekerja menjadi *dual career family*, dimana pria (suami) maupun wanita (istri) sama-sama bekerja.

Tugas istri yang bekerja menjadi semakin bertambah salah satunya adalah mengelola keuangan keluarga. Istri yang bekerja memiliki penghasilan sendiri ditambah dengan penghasilan suami tentu hasilnya semakin bertambah banyak tapi apakah kemakmuran mereka benar-benar bisa meningkat dan mendapatkan kesejahteraan lahir dan batin? Jawabannya pasti relatif bagaimana mereka mengelola keuangan mereka, jika penerimaan makin banyak dan diikuti dengan pengeluaran yang semakin meningkat pula bagaimana kemakmuran bisa meningkat? Maka itulah pentingnya melakukan manajemen dalam keuangan di keluarga.

Oleh karena itu penelitian dengan metode PAR ini akan mengangkat mengenai manajemen keuangan keluarga untuk karyawan yang bekerja di sektor perbankan baik dia seorang perempuan ataupun laki-laki. Sehingga akan diperoleh hasil bagaimana gaya manajemen keuangan oleh perempuan dan laki-laki apakah ada perbedaan dalam mengelolanya.

Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), dimana peneliti ikut terlibat dalam aksi responden terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Lokasi penelitian ini adalah Bank Jatim Syariah Cabang Malang, dimana subjek yang diteliti adalah seluruh karyawan dan karyawan yang ada disana terkait dengan manajemen keuangan keluarga.

Tahapan dalam observasi partisipatif adalah sebagai berikut:

1. Observasi Deskriptif, dilakukan dengan pengamatan dan pengambilan data awal obyek penelitian yaitu karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Malang. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terkait jumlah karyawan, status (berkeluarga atau single), jumlah pendapatan dan lain-lain terkait gambaran umum karyawan Bank Jatim Syariah.
2. Observasi terfokus, Pada tahap ini peneliti menggunakan alat bantu kuisioner dan wawancara untuk mengetahui kondisi terkait pengelolaan keuangan keluarga. Dan pada tahapan ini peneliti menyimpulkan bahwa terdapat potensi dan permasalahan terkait pengelolaan keuangan keluarga.
3. Observasi terseleksi, dengan melakukan analisis komponensial terhadap focus, peneliti melakukan klasifikasi berdasarkan hasil kuisioner, melakukan perbedaan dan kesamaan antara kategori dan menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Kegiatan dalam proses ini bermeliputi (1) mengkategorikan dan mengklasifikasikan pendapatan dan pengeluaran yaitu, bagaimana sikap dan persepsi karyawan terhadap pendapatan dan pengeluaran yang mereka terima selama ini,(2) mencari hubungan diantara masing-masing kategorisasi yang ada untuk menentukan model pendampingan yang dilakukan, (3) menentukan strategi dan program berdasarkan bagan sebab akibat dan hasil diskusi lainnya.

Adapun teknik penelitian adalah dengan datang ke lokasi mendata bagaimana mereka melakukan manajemen keuangan pada keluarga mereka, kemudian menampung masalah-masalah yang dihadapi terkait dengan topik tersebut, selanjutnya peneliti membantu untuk menemukan solusinya. Baru pemberian materi bagaimana melakukan manajemen keuangan keluarga yang sebaiknya dilakukan, sehingga mereka bisa menerapkannya dalam keluarga masing-masing.

Pendampingan yang diberikan terdapat 3 sesi, yang pertama adalah pemberian workshop mengenai manajemen keuangan keluarga islami, disini mereka diberikan materi yang lebih ke arah bagaimana mengelola keuangan yang baik. Sesi kedua adalah pendampingan perencanaan keuangan keluarga islami, sesi ini memberikan materi sekaligus mendampingi mereka bagaimana membuat perencanaan keuangan yang baik untuk keluarga masing-masing sesuai dengan kondisi keuangan mereka. Sesi terakhir (ketiga) adalah pendampingan pengisian buku saku manajemen keuangan keluarga islami yang lebih ke praktek langsung mengenai pencatatan keuangan keluarga masing-masing. Penelitian ini juga akan menghasilkan buku saku manajemen keuangan keluarga yang bisa dijadikan pedoman bagi keluarga untuk mencapai bebas finansial di masa tua nanti.

Alur Kegiatan

Awalnya kami membagikan kuisioner untuk mengukur kondisi keseimbangan keuangan karyawan di perbankan tersebut, kemudian kami mengelompokkan hasil kuisioner tersebut dan menyesuaikan dengan kebutuhan mereka akan ilmu manajemen keuangan keluarga islami. Berdasarkan hasil questioner yang telah diisi oleh karyawan dan karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Malang, hasilnya adalah sebagai berikut:

- a. Karyawan disana mayoritas masih belum menikah (60%). Hal ini terjadi karena kantor ini masih relative baru berdirinya sehingga banyak tenaga baru yang pastinya masih belum menikah bekerja di bank ini. Pada saat dilakukan workshop, pelatihan dan pendampingan memperlihatkan bahwa mereka tertarik mengenai topik manajemen keuangan keluarga. Ilmu mengenai manajemen keluarga memang lebih baik lagi jika diketahui sebelum menikah sehingga bisa mempersiapkan diri menuju rumah tangga dan membina keluarga yang bahagia lahir dan batin.
- b. Mayoritas jenis kelamin dari karyawan disana adalah laki-laki (70%). Ini menunjukkan bahwa dunia perbankan masih didominasi oleh kaum laki-laki, hal ini disebabkan karena bekerja di sektor perbankan memang harus memiliki waktu ekstra karena jam kerja pagi jam 7.30 sampai jam 8 malam bahkan mungkin lebih malam lagi. Oleh sebab itu hanya perempuan tertentu dengan mental yang kuat yang memilih bekerja pada sektor ini, apalagi jika sudah berkeluarga dan mempunyai anak hanya beberapa saja yang tetap bertahan bekerja di perbankan.
- c. Mayoritas usianya berkisar 15-26 tahun (70%), hal tersebut mendukung pernyataan diatas bahwa karyawan disana masih muda karena kantor relatif baru dibuka dan tenaganya masih muda-muda.
- d. Keseluruhan karyawan berpendidikan terakhir Sarjana (S1) dari berbagai bidang ilmu. Hal ini mengindikasikan bahwa didunia praktis tidak mengharuskan mereka untuk sekolah setinggi-tingginya, tidak sama dengan akademisi yang mengharuskan seorang Dosen untuk berpendidikan setinggi mungkin.
- e. Mayoritas berpenghasilan 3 jutat-5 juta (80%), rata-rata gaji mereka masih belum terlalu besar karena masih bekerja belum lama sehingga masih kurang berpengalaman, hal tersebut juga akan mempengaruhi besar gaji yang diterima. Sisanya (20%) berpenghasilan 5 juta- 10 juta yaitu yang level manajer. Memang demikian idealnya bahwa level bottom management akan berjumlah lebih banya dengan level middle management nya.
- f. Penghasilan pasangan (suami/istri) rata-rata sama dengan karyawan disana. Ini menunjukkan kesetaraan dalam berpenghasilan pada keluarga dimana istri memiliki gaji yang kurang lebih sama dengan suami. Berarti para suami mau menerima bahwa istrinya bekerja dan berpenghasilan setara dengan mereka
- g. Rata-rata pengeluaran mereka adalah kurang lebih separuh (50%) dari gaji mereka. Berarti masih ada 50% dari gaji yang bisa digunakan untuk menabung dan berinvestasi. Ini menunjukkan hasil yang lumayan bagus berarti kondisi keuangan mereka masih surplus (penghasilan lebih besar dari pengeluaran mereka)
- h. Dalam hal dominasi pengambilan keputusan di keluarga hasil questioner menunjukkan bahwa suami masih mendominasi pengambilan keputusan.

Disini terlihat fungsi suami sebagai kepala rumah tangga masih bisa dipertahankan meskipun ada kesetaraan penghasilan sehingga suami dan istri memberikan penghasilan yang sama dalam keluarga. Meskipun sebagai bendahara keluarga istri paling cocok mengelola keuangannya tapi dalam hal dominasi keputusan tetap dipegang suami.

- i. Jumlah anak yang dimiliki dalam keluarga mereka antara 1–3 orang anak. Hal ini membuktikan bahwa keluarga sekarang enggan untuk memiliki banyak anak, mereka lebih baik mendukung program Negara KB (Keluarga Berencana) dengan 2 orang anak dan maksimal 3 orang anak.
- j. Status tempat tinggal mereka mayoritas tinggal dengan orang tua hal ini karena mayoritas mereka belum menikah sehingga masih senang untuk tinggal dengan orang tua mereka. Untuk yang sudah menikah sebagian sudah punya rumah sendiri, ikut orang tua dan ada juga yang kontrak.
- k. Jumlah yang memiliki rumah sendiri adalah 30 % sisanya ikut orang tua/kontrak/ kost. Yang memiliki rumah sendiri adalah mereka yang berpenghasilan 5 juta- 10 juta.
- l. Jumlah karyawan yang memiliki mobil pribadi ada 40%, yang sudah memiliki rumah mereka sudah memiliki mobil pribadi. Tapi ada juga yang tidak punya rumah sendiri tapi sudah punya mobil sendiri. Kalo boleh memilih sebaiknya mereka memilih memiliki rumah terlebih dahulu daripada mobil pribadi, karena harga property akan naik terus sedangkan kendaraan sebaliknya. Property (tanah/rumah) merupakan investasi yang sangat bagus bahkan paling bagus daripada investasi yang lainnya.
- m. Semua orang memiliki tabungan, hal tersebut bisa dilihat di atas bahwa kondisi keuangan keseluruhan karyawan bank ini dalam kondisi surplus sehingga mereka masih punya dana untuk ditabung.
- n. Hanya 10% dari jumlah karyawan yang memiliki kartu kredit dan sisai tidak punya. Hal tersebut menunjukka bahwa meskipun pegawai bank mereka juga berhati-hati dalam menggunakan uangnya terbukti dengan tidak memiliki kartu kredit yang biasanya hanya untuk tujuan konsumtif. Karyawan yang memiliki kartu kredit juga tidak mempunyai lebih dari 1 kartu kredit, hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak tergoda dengan iklan yang diberikan oleh kartu kredit.
- o. 60% diantaranya memiliki pinjaman selain kartu kredit, diantaranya adalah untuk Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Kepemilikan Mobil (KPM), sehingga rumah dan mobil yang mereka miliki adalah dari kredit ke bank ataupun leasing.
- p. 40% diantaranya mempergunakan kredit tersebut untuk keperluan konsumtif yaitu membeli mobil.
- q. Terdapat 10% karywan yang melakukan pencatatan keuangan tapi yang lain tidak. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih belum mencatat keuangan dengan baik, sehingga kurang bisa mengelolanya.
- r. 20% diantaranya melakukan perencanaan keuangan, selainnya tidak melakukan. Keluarga yang memiliki perencanaan keuangan akan lebih bisa berhasil dalam keluarganya daripada yang tidak mempunyai perencanaan. Perencanaan sangat penting dalam mewujudkan mimpi bersama sebuah keluarga. Lakukan perencaaan terlebih dahulu baru lakukan.

- s. Meskipun belum melakukan perencanaan keuangan tapi 80% diantaranya sudah memiliki visi, misi dan strategi keluarga. Mereka sudah punya mimpi tapi tidak mencatatnya dan berusaha melakukan sesuatu untuk mewujudkan mimpi mereka
- t. 50% diantaranya mempunyai investasi tanah selain yang ditinggali. Pada kondisi keluarga yang keuangan sudah baik akan memiliki investasi property lainnya selain yang ditinggali. Hal tersebut bersifat investasi yang digunakan untuk mendapatkan penghasilan tambahan.
- u. Dan 50% diantaranya memiliki investasi lain selain tanah, misalnya berupa emas, saham, obligasi atau investasi lainnya
- v. Meskipun belum semua menikah tapi 90% diantaranya menjawab bahwa prioritas keuangan mereka adalah untuk pendidikan anak. Oleh karena itu kita perlu menyiapkan sedari sekarang dengan mengikuti asuransi pendidikan/dana pendidikan atau mungkin dengan memiliki investasi yang nantinya penghasilannya dari itu disiapkan untuk pendidikan anak.

Proses Yang Dijalankan

Tim kami melaksanakan pendampingan dalam 3 materi dampingan yang berbeda, antara lain :

1. Workshop Manajemen Keuangan Keluarga Islami

Perencanaan keuangan keluarga ini dimulai dari persiapan sebelum pernikahan mulai dari biaya ke KUA sampai dengan resepsi pernikahan. Setelah proses pernikahan terlewati maka setiap pasangan akan menginginkan mempunyai keturunan, rumah bahkan mobil. Setelah kebutuhan tersebut terpenuhi akan muncul keinginan untuk naik haji bahkan bisa travelling ke seluruh dunia dan menikmati hari tua bersama pasangan. Itulah gambaran umum keinginan dari manusia.

Kita akan mencoba mengupas bagaimana cara kita mewujudkan cita-cita dalam hidup yang diawali dari rencana menikah. Bagi para muda mudi yang telah masuk usia pernikahan sebaiknya tidak ditunda untuk menikah untuk menghindarkan diri dari perbuatan maksiat. Seperti dalam riwayat Bukhori yang menyatakan bahwa:

“Wahai para pemuda, barangsiapa yang sudah siap menikah, nikahlah. Sesungguhnya nikah itu dapat menahan padangan dan menyelamatkan kemaluan dan barangsiapa tidak mampu maka berpuasalah karena sesungguhnya dia (akan) menjadi perisai”

Jadi sangat dianjurkan untuk menikah ketika seorang pemuda sudah siap menikah jangan ditunda karena itu dapat menghindarkan kita dari perbuatan dosa jika belum mampu maka yang sebaiknya dilakukan adalah perbanyaklah berpuasa.

Sebenarnya indikator siap menikah jika dilihat dari kesiapan finansial itu berbeda antara laki-laki (ikhwan) dan perempuan (akhwat). Untuk ikhwan, siap menikah itu ketikan sudah berpenghasilan. Dan di dalam berpenghasilan itu harus ada semangat untuk (1) Bersyukur dengan penghasilan sekarang; (2) Memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri; dan (3) Semangat untuk terus berkembang. Sedangkan untuk akhwat siap menikah berarti siap mengelola keuangan sendiri dan siap untuk memulai dari awal. Sehingga akan muncul pertanyaan mapan dulu baru menikah atau nikah dulu agar mapan? Memang menikah ketika kondisi calon pasangan itu mapan itu bagus, namun menunggu mapan untuk menikah itu sama saja dengan menunda rezeki sendiri. Sehingga indikator mapan secara islami adalah mapan sama dengan sakinah. Maka tidak perlu menunggu mapan untuk menikah

karena dengan menikah maka akan terbukalah pintu rejeki dari tempat yang tidak kita duga. Seperti dalam QS. 24 :32)

“Dan kawinkanlah orang-orang. yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah maha luas (pemberian-Nya) lagi maha mengetahui.”

Setelah kita mendapatkan calon suami atau istri maka untuk meresmikan hubungan tersebut, kebanyakan calon pasangan adalah ingin supaya agar dilakukan dengan perayaan atau resepsi. Padahal kesiapan pernikahan itu tidak diukur dari seberapa besar kita bisa merayakannya namun jangan salah menempatkan prioritas. . Prioritas utama adalah **“bagaimana memenuhi nafkah setelah menikah”**... bukan **“bagaimana menyiapkan dana untuk resepsi pernikahan**. Karena semahal-mahalnya biaya resepsi pernikahan, masih bisa ditanggung bersama oleh keluarga kedua belah pihak. Tapi semurah apapun biaya hidup, nafkah harus dari hasil keringat sendiri.

Apabila seorang istri memiliki kemampuan yang baik untuk mengelola rezeki yang diterima, baik itu melalui suami atau dari pekerjaannya sendiri, maka hidup yang indah dan sejahtera akan lebih mudah terwujud. Sayangnya masih banyak kaum perempuan yang belum berani menjadi pengelola keuangan dalam keluarga karena mereka kurang memiliki pengetahuan yang memadai. Namun sebenarnya perempuan itu adalah makhluk yang istimewa karena:

1. Perempuan dianggap lebih pintar mengelola uang
2. Perempuan lebih stress terhadap masalah keuangan
3. Perempuan berpenghasilan lebih rendah
4. Perempuan hidup lebih lama dibandingkan laki-laki
5. Perempuan hidup lebih miskin di masa pensiunnya
6. Perempuan tidak mau ambil resiko dalam berinvestasi
7. Perempuan berperan besar dlm pendidikan anak
8. Dalam masalah belanja, perempuan punya kebiasaan dan ketertarikan yang khusus

Penghasilan di dalam Islam harus “halal”. Ingat, bahwa sumber penghasilan tidak haya berasal dari Anda menjadi karyawan namun lebih baik kita berniaga untuk mendapatkan penghasilan atau menjadi karyawan yang punya sampingan sebagai wirausaha juga. Di dalam Islam kita dilarang mendapatkan harta dari *money breeds* (uang beranak dan diperanakkan). Tuntunan untuk mendapatkan sesuatu yang halal terdapat pada QS.2: 168 sebagai berikut:

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

Berkaitan dengan cash flow keuangan keluarga ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain pendapatan yang kita terima itu akan mengalir kemana saja untuk memenuhi kebutuhan hidup, membayar hutang, untuk tabungan dan investasi dan berzakat. Bahwa penghasilan yang kita dapatkan itu tidak boleh langsung habis hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja namun sebagai seorang muslim maka didalam harta yang kita dapatkan itu, sesungguhnya ada hak orang lain didalamnya sehingga ZIS sangat dianjurkan untuk dikeluarkan. Bagian dari pendapatan juga digunakan untuk membayar hutang dan yang tidak kalah pentingnya

adalah menabung dan berinvestasi. Ajaran-ajaran tentang zakat, pembayaran hutang dan menabung tergambar jelas dalam ayat-ayat berikut:

Dan orang - orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir: seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah maha luas (karunia-Nya) lagi maha mengetahui. [2:261]

Allah akan memberikan rahmat kepada seseorang yang berusaha dari yang baik, membelanjakan uang secara sederhana, dan dapat menyisihkan kelebihan untuk menjaga saat dia miskin dan membutuhkannya. [HR Muslim & Ahmad]

“Penundaan pembayaran utang oleh orang yang mampu itu suatu kezaliman yang menghalalkan kehormatan dan penyiksaannya” [HR.Lima ahli hadits, kecuali Tirmidzi]

Rasulullah memberikan petunjuk yang benar dalam menabung:

Allah akan memberikan rahmat kepada seseorang yang berusaha dari yang baik, membelanjakan uang secara sederhana, dan dapat menyisihkan kelebihan untuk menjaga saat dia miskin dan membutuhkannya. [HR Muslim & Ahmad]

Hal penting selanjutnya adalah menyiapkan dana pendidikan untuk anak-anak kita. Kesalahan umum yang sering terjadi dalam menyiapkan dana pendidikan anak adalah:

- a. Terpaku pada asuransi & tabungan pendidikan saja, padahal masih banyak sarana lain.
- b. Mengasuransikan orang yang salah: anak & ibu yang tidak berpenghasilan.
- c. Tidak menghitung kebutuhan biaya di masa depan, asal ikut asuransi/tabungan pendidikan.

Dengan kebutuhan hidup yang semakin beragam, maka pertanyaan selanjutnya, bagaimana menyiapkan pemenuhan kebutuhan hidup itu dari penghasilan atau gaji yang kita terima? Salah satunya adalah dengan menyiapkannya dalam bentuk investasi. Investasi secara umum dibagi 3 yaitu:

1. Investasi khusus; tabungan pendidikan dan asuransi pendidikan
2. Investasi umum: reksa dana dan unit link
3. Investasi lain: tanah / property, emas,

Rumus cepat menghitung biaya pendidikan anak adalah:

- a. Biaya pendidikan **SD** anak yang baru lahir = **2 x** biaya SD sekarang
- b. Biaya pendidikan **SMP** anak yang baru lahir = **4 x** biaya SMP sekarang
- c. Biaya pendidikan **SMA** anak yang baru lahir = **6 x** biaya SMA sekarang
- d. Biaya pendidikan **kuliah** anak yang baru lahir = **8 x** biaya kuliah sekarang

Adapun syarat dasar sebelum kita berinvestasi adalah lunasi semua kartu kredit Anda dan memiliki rekening dana darurat dan mau belajar ilmu investasi dasar.. Berapakah jumlah rekening dana darurat yang harus kita miliki? Rumus umum biasa digunakan dalam perencanaan keuangan adalah jumlah darurat untuk:

1. Lajang, 3 – 4 kali pengeluaran rutin bulanan
2. Menikah, 6 kali pengeluaran rutin bulanan
3. Menikah dengan anak, 9 kali pengeluaran rutin bulanan

2. Perencanaan keuangan keluarga Islami

Berdasarkan surat Al-Hasyr :18

يا ايها الذين آمنوا اتقوا الله ولتنظر نفس ما قدمت لغد واتقوا الله ان الله خبير بما تعملون

Yang artinya :

“ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dibuat untuk hari esok (masa depan). Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Dari ayat tersebut kita mengetahui bahwa kita sebagai keluarga harus memperhatikan hari esok dan mempersiapkan masa depan sedari dini. Ayat tersebut juga didukung oleh surat Al- Baqarah (2:240) yang menegaskan bahwa para suami disamping berkewajiban memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya sesuai dengan standar kelayakan, maka mereka juga dituntut untuk mempersiapkan dana yang cukup bagi anak dan istrinya untuk seminimalnya 1 tahun lamanya.

Hal-hal yang berkaitan dengan masa depan yang perlu kita persiapkan sejak dini antara lain adalah biaya pendidikan, biaya kehidupan setelah pension, perlindungan keluarga, pelunasan hutang, pembelian rumah, ibadah haji dan lainnya. Kesemuanya itu adalah impian setiap keluarga. Adapun cara-cara yang dapat ditempuh untuk merumuskan impian tersebut adalah mendefinisikannya, karena masing – masing keluarga memiliki mimpi yang berbeda sehingga kita wajib untuk menuliskannya dan memprioritaskan sesuai dengan kebutuhan kita, setelah menuliskannya kita wajib untuk mengkomunikasikannya agar pembagian tugas dalam sebuah keluarga menjadi jelas dan tercipta keseimbangan dalam pencapaian mimpi tersebut.

Hal lain yang tak kalah penting adalah memiliki dana pension, karena kita sebagai pengelola keuangan harus sadar bahwa kita tidak akan berhasil dengan hanya membuat anggaran, kita harus menentukan bahwa kita harus mau bekerja untuk diri sendiri, selanjutnya membuat dana pension dengan potensi imbal hasil setidaknya 15 % per tahun, paksakan diri kita untuk menyisihkan 10% dari penghasilan ke dana pension dan membuat instruksi debit otomatis yang langsung memotong penghasilan kita tiap periode. Berikut ini tips menyusun anggaran belanja keluarga menurut Andrew Tan (2012):

- a. Tujuan yang realistis
- b. Tentukanlah target: target jangka pendek, menengah dan panjang
- c. Tentukanlah prioritas
- d. Simpan struk dan tagihan pengeluaran secara teratur: berapa pendapatan Anda, berapa uang yang Anda belanjakan, Jumlah akhir, pahami kondisi keuangan Anda saat ini, Periksa jumlah akhir.
- e. Bedakanlah keinginan dan kebutuhan
- f. Buatlah anggaran untuk satu periode tertentu
- g. Hati-hatilah dengan kredit atau hutang

Keluarga khususnya yang islami memiliki konsep dasar perencanaan keluarga yang berbeda diantaranya adalah :

- a. Memperoleh pendapatan yang Halal dan Thoyib (Al-Qashash, 28: 77 dan Al-Baqarah, 2:168)
- b. Skala prioritas dan Keseimbangan dalam Penggunaan (Al-Furqon, 25: 67)
- c. Penyucian harta (Tazkiyat Al-maal) (At-Taubah, 9:103)
- d. Pendapatan atau harta yang dimiliki harus produktif (berputar) untuk modal usaha atau untuk memberdayakan orang lain.

3. Pengisian Buku Saku Manajemen Keuangan Keluarga Islami

Dalam mengelola keuangan keluarga islami sangat penting untuk melakukan pencatatan, mencari rejeki yang halal, sederhana dalam membelanjakan, perhatikan untuk tetap membayar zakat, sedekah dan wakaf bagi yang mampu, menyegerakan untuk membayar hutang pada waktu yang telah kita sepakati. Hal tersebut seperti yang tertera dalam Qur'an atau riwayat beberapa sahabat.

Seberapa besar pun penghasilan kamu, ternyata masih ada saja orang yang kekurangan uang di akhir bulan. Jadi, masalah utamanya bukan terletak pada betapa besarnya penghasilan, tetapi seberapa pandai kamu mengaturnya. Mengatur keuangan terlihat sangat sulit dilakukan, apalagi ketika sudah berkeluarga. Namun semua itu tidak sesulit yang kamu bayangkan. Berikut kami berikan beberapa cara mudah dalam mengatur keuangan keluarga.

1. Pahami Seluruh Aspek Keuangan Keluargamu
2. Buat Perencanaan Keuangan
3. Mulai Menabung Bersama
4. Bedakan Keinginan dan Kebutuhan
5. Hindari Hutang
6. Tetapkan Target Keuangan Jangka Panjang
7. Mulai Berinvestasi

Hasil Yang Dicapai

Hasil yang diinginkan oleh tim kami selaku pendamping adalah supaya para keluarga khususnya karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Malang, *pertama* memiliki pengetahuan dan wawasan terkait manajemen keuangan keluarga secara umum terkait bagaimana membedakan kebutuhan dan keinginan di dalam mengatur pendapatan yang diperoleh, dapat melakukan perencanaan keuangan untuk keluarga dari masa sebelum menikah sampai dengan masa pensiun serta mengetahui cara-cara berinvestasi untuk mencapai kesejahteraan keluarga. *Kedua*, setelah proses pendampingan perencanaan keuangan keluarga para keluarga mampu memiliki manajemen keuangan yang sehat, sehingga mampu menghasilkan generasi yang tidak konsumtif dan mandiri. *Ketiga*, Karyawan dan Karyawati Bank Jatim Syariah Cabang Malang bisa membuat catatan keuangan keluarga yaitu dengan mengisi buku saku manajemen keuangan keluarga. Peneliti membuat buku panduan yang tercetak berupa Buku Saku Manajemen Keuangan Keluarga Islami. Buku ini bisa menjadi pedoman praktis bagi keluarga baru ataupun keluarga lama yang menginginkan kondisi keuangannya terjaga yang pada akhirnya menghasilkan keluarga yang tenang dan damai tanpa ada masalah dalam keuangan. Karyawan dan karyawati diminta untuk mengisi buku saku sesuai dengan kondisi sebenarnya sekaligus untuk mengetahui permasalahan yang sedang mereka hadapi.

Dampak Perubahan Yang Terjadi

Perubahan yang terjadi setelah pendampingan ini adalah karyawan PT Bank Jatim Syariah Tbk, sadar bahwa manajemen keuangan yang mereka miliki selama ini tidak sehat, mereka cenderung untuk menggunakan dana pribadi untuk kepentingan penampilan mereka (tuntutan pekerjaan). Setelah pendampingan mereka membiasakan diri mereka untuk mencatat pengeluaran harian mereka ke dalam buku kas yang telah kami bagikan, hal tersebut turut menyadarkan mereka akan pengeluaran yang berdasarkan kebutuhan atau keinginan semata.

Berdisiplin dalam mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran membantu mereka untuk mengetahui kapan impian mereka bisa tercapai. Hal tersebut bisa terjadi karena dengan mencatat mereka akan mengetahui berapa penerimaan dan

pengeluaran serta tabungan yang bisa diinvestasikan untuk meraih impian mereka. Jika tabungan masih kurang berarti ada 2 (dua) pilihan yang bisa mereka lakukan apakah menambah penerimaan dengan mencari tambahan penghasilan ataukah mengurangi pengeluaran dengan lebih berhemat lagi.

Mayoritas dari mereka baru menyadari bahwa yang mereka lakukan selama ini masih salah karena setelah mendapat gaji kemudian membelanjakannya baru jika ada sisa kemudian ditabung. Mereka baru mengetahui bahwa sebaiknya setelah menerima penghasilan harus di tabung dulu secara rutin tiap bulan baru sisanya untuk pengeluaran, dengan cara demikian akan menghindarkan mereka dari sifat boros yang juga tidak disukai oleh Allah.

Tanggapan Masyarakat

Karyawan PT Bank Jatim Syariah, Tbk sangat antusias sekali terhadap pendampingan ini, karena selama ini mereka tidak sadar bahwa manajemen keuangan yang mereka miliki adalah tidak sehat, sehingga penghasilan mereka cenderung tidak dapat mencukupi kebutuhan mereka dalam satu periode. Pendampingan telah menyadarkan mereka bahwa pencatatan dan perencanaan keuangan itu sangatlah penting demi tercapainya keluarga yang sejahtera, damai dan tentram. Kebanyakan dari mereka meminta untuk dibuatkan perencanaan keuangan dan konsultasi mengenai kondisi keuangan sekarang agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Kesimpulan Dan Rekomendasi

Tindakan lanjutan dari pendampingan ini adalah memantau hasil dari pendampingan awal kami beberapa bulan kedepan, dengan indicator kecukupan penghasilan, berkurangnya jumlah hutang yang dimiliki dan bertambahnya jumlah investasi yang dimiliki. Selain itu tim kami berencana untuk mengadakan kerjasama dengan pihak KUA (Kantor Urusan Agama) untuk mengadakan pembekalan mengenai manajemen keuangan, agar para pasangan yang akan menikah mampu untuk memiliki manajemen keuangan yang sehat. Tindakan pencegahan akan lebih efektif dibandingkan perbaikan, maksudnya bahwa merencanakan keuangan keluarga akan lebih baik dilakukan sebelum terjadi pernikahan sehingga pasangan suami-istri tidak terjebak masalah keuangan saat mereka berumah tangga.

Refleksi (Hikmah)

Hikmah dari pendampingan ini adalah menciptakan lebih banyak lagi keluarga yang memiliki manajemen keuangan yang sehat, bebas hutang dan mampu mensejahterakan keluarganya dan masa pension mereka. Kondisi keuangan yang baik di dalam keluarga juga akan memberikan dampak yang baik bagi negara, karena jika rakyat yang terdiri dari banya keluarga makmur sudah pasti negara juga akan makmur. Manajemen Keuangan keluarga Islami ini juga mengajarkan agar mereka hidup sederhana, tidak boros, tapi bukan berarti pelit karena kita sebagai umat muslim punya kewajiban untuk membayar zakat, infaq dan sadaqah. Keuangan yang baik dalam keluarga sedikit banyak akan membantu mewujudkan keluarga yang sakinah, mawadah dan warahmah dalam keluarga muslim di Indonesia ini.

Rekomendasi

Rekomendasi dari pendampingan ini adalah hendaknya segala hal yang bersifat keuangan dalam keluarga tercatat dengan baik dan terbuka sehingga dapat dilakukan koreksi-koreksi akan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi.

Sebaiknya pemerintah juga ikut memperhatikan mengenai masalah pengelolaan keuangan keluarga, sehingga keluarga yang ada di negara Indonesia ini bisa lebih makmur dengan pengelolaan keluarga yang baik, karena kesalahan dalam mengelola keuangan juga bisa membuat keluarga bangkrut (terlilit hutang) yang seharusnya tidak terjadi. Penelitian semacam ini bisa diteruskan dengan objek penelitian yang berbeda, untuk membantu mensejahterakan keluarga di negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozie, Prita H. 2002. *Menjadi Cantik, Gaya dan Tetap Kaya Panduan Perempuan Mencapai Kebebasan Finansial Menuju Kehidupan yang Indah dan Sejahtera*